



**SIMULASI** - Petugas pemadam berusaha menjinakkan api yang membakar sebuah rumah di kampung Bausasaran, Danurejan, Yogyakarta, Minggu (16/11). Adegan itu merupakan bagian dari simulasi gempa dan kebakaran di kelurahan setempat.

## BPBD Minta Warga Siaga Bencana

YOGYA, TRIBUN - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta melakukan berbagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana. Salah satunya, membentuk kampung tangguh bencana. BPBD juga menyiapkan relawan yang siap diturunkan saat kejadian bencana, jumlahnya 600 orang.

Kepala BPBD Kota Yogyakarta, Agus Winarta mengatakan, kampung tangguh bencana itu dibentuk

sebagai bukti warga sudah siap menghadapi bencana. Sebagai salah satu bentuk pendampingan dari BPBD, pihaknya rutin melakukan simulasi penanggulangan bencana untuk masyarakat yang tinggal di lokasi rawan bencana tersebut.

"Selain siaga menghadapi banjir dan kiriman lahar dingin dari Merapi, warga kampung tangguh bencana juga belajar dan bersimulasi jika gempa bumi, gunung meletus, kebakaran, tanah longsor, angin puting

beliung dan aneka bencana lainnya menerjang," ujar Agus, di sela-sela kegiatan Simulasi Bencana di Kelurahan Bausasaran, Minggu (16/11).

Saat ini, BPBD Kota Yogyakarta sudah menetapkan sebanyak 35 kampung menjadi kampung tangguh bencana. Sementara BPBD DIY telah menetapkan tiga kelurahan sebagai kelurahan tangguh bencana, yakni Kelurahan Pandeyan, Purba-

■ Bersambung ke Hal 14

yan dan Kricak.

"Kami juga sudah melaukan pelatihan rutin kepada relawan di wilayah. Totalnya ada sekitar 600 relawan siap diturunkan saat ada bencana," katanya.

Agus menjelaskan meski Yogyakarta sudah beberapa kali diguyur hujan namun belum ada kejadian yang menonjol. Termasuk Kali Belik yang selalu banjir saat hujan belum terjadi. Meski begitu, pihaknya memastikan seluruh peralatan yang dimiliki siap digunakan untuk penanggulangan bencana selama musim hujan, seperti banjir yang berpotensi terjadi di wilayah tersebut.

"Peralatan untuk kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana. Seluruh peralatan yang kami miliki siap digunakan," sebut Agus.

Sejumlah peralatan yang kini dimiliki BPBD Kota Yogyakarta di antaranya, pompa air, perahu karet, gergaji mesin, *water treat-*

*ment*, peralatan komunikasi dan perlengkapan penyelamatan lainnya.

Menurut dia, kewaspadaan selama musim hujan masih akan difokuskan pada tiga sungai besar yang melintasi Kota Yogyakarta yaitu Sungai Code, Gajahwong dan Winongo serta satu sungai kecil yaitu Sungai Manunggal yang juga kerap mengalami luapan saat musim hujan.

Agus mengatakan, fokus utama kewaspadaan tetap dilakukan di wilayah Sungai Code karena ancaman banjir lahar dingin akibat terbawanya material erupsi Gunung Merapi masih mengintai sungai tersebut. Menurutnya, tumpukan material erupsi Gunung Merapi yang meletus pada 2010 masih cukup banyak, sehingga pihaknya tetap fokus di Sungai Code. Namun demikian, tidak berarti sungai lainnya dilupakan.

"Kewaspadaan tetap dilakukan. Selain potensi luapan air sungai, potensi ben-

cana yang juga perlu diwaspadai adalah longsor di tebing-tebing sungai," lanjutnya.

**Antisipasi**

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengatakan, pendekatan penanggulangan bencana di Kota Yogyakarta bersifat antisipasi, yakni mengedepankan kesiapsiagaan penanggulangan. Saat menggelar apel kesiapsiagaan bencana, Sabtu (15/11) kepada kelompok relawan, Haryadi memberikan dorongan kepada seluruh pihak agar meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana yang mungkin terjadi saat musim hujan.

"Hujan memang sudah turun meskipun intensitasnya belum terlalu tinggi. Namun, seluruh pihak perlu waspada karena kesiapsiagaan adalah hal paling penting yang harus dilakukan untuk penanggulangan bencana," katanya.

Pemerintah Kota Yogyakarta sudah menganggarkan

anggaran sekitar Rp5 miliar untuk dana tidak terduga yang bisa digunakan untuk penanggulangan bencana. Haryadi berharap, selama musim hujan tidak terjadi bencana yang merugikan masyarakat, sehingga pihaknya tidak perlu menetapkan kondisi siaga darurat.

"Harapan kami justru jangan sampai ada kondisi darurat. Semoga saja tidak ada musibah," tandasnya.

Status siaga darurat, imbuhnya, baru bisa ditetapkan jika sudah ada ancaman yang nyata maupun terjadi musibah besar. Penetapan pun harus dikonsultasikan terlebih dahulu dengan Gubernur DIY. Haryadi menambahkan, dana yang dimiliki BPBD Kota Yogyakarta dinilai masih mencukupi untuk penanganan bencana hingga akhir tahun.

"Untuk dana tak terduga tanggap bencana kami siap dalam kondisi tertentu, dan juga mendapat dukungan dari BNPB," jelasnya. (tea)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. BPBD  | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 28 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005